



SKRINING TUMBUH KEMBANG SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI PENYIMPANGAN TUMBUH KEMBANG ANAK DI DAYCARE SAHABAT SINAR ALAM KOTA KEDIRI

**Wiwin Sulistyawati¹, Idola Perdana Sulistyoning Suharto², Eva Dwi Ramayanti², Satria Eureka
Nurseskasatmata¹, Siska Christianingsih¹**

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Jalan Kampus Lidah Wetan. Jl. Lidah Wetan, Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur 60213, Indonesia

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kediri, Jalan Selomangleng No 1 Pojok, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur 64111, Indonesia

*wiwinsulistyawati@unesa.ac.id

ABSTRAK

Golden Age merupakan masa yang penting untuk membangun karakter anak. Skrining tumbuh kembang sangat diperlukan pada periode ini untuk melihat tumbuh kembang anak, mengidentifikasi keterlambatan atau disabilitas, serta memberikan rekomendasi untuk melakukan rujukan kepada tenaga kesehatan ahli seperti dokter. Daycare merupakan tempat yang menyediakan pelayanan kesehatan anak, dan pemantauan tumbuh kembang serta pengasuhan anak. Permasalahan yang terjadi di daycare Sahabat Sinar Alam adalah belum pernah dilakukan skrining tumbuh kembang anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak di daycare. Skrining tumbuh kembang anak sangat membantu menemukan penyimpangan tumbuh kembang pada anak sehingga anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang segera mendapatkan intervensi yang tepat dan anak bisa mendapatkan stimulasi yang tepat untuk tumbuh kembangnya. Berdasarkan hasil skrining didapatkan data dari 9 anak terdapat 8 (88,9%) anak memiliki tumbuh kembang baik yang meliputi motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara, sosialisasi dan kemandirian normal. Ada satu anak (11,1%) yang mengalami penyimpangan dalam perkembangan motorik kasar yaitu anak belum bisa duduk dan belum bisa berdiri tanpa bantuan pada umur 12 bulan. Berdasarkan kegiatan ini orang tua anak yang mengalami penyimpangan disarankan membawa anak ke Poli Tumbuh Kembang Rumah Sakit sehingga bisa mendapatkan intervensi lebih lanjut.

Kata kunci: anak; daycare; skrining; stimulasi; tumbuh kembang

SCREENING FOR GROWTH AND DEVELOPMENT OF CHILDREN AS AN EFFORT FOR EARLY DETECTION OF CHILDREN'S GROWTH AND DEVELOPMENT DEVIATIONS

ABSTRACT

The Golden Age is an important period for building a child's character. Growth and development screening is very necessary during this period to see the child's growth and development, identify delays or disabilities, and provide recommendations for referrals to expert health workers such as doctors. Daycare is a place that is able to provide children's health services, facilities for monitoring children's growth and development according to age stages and child care. The problem that occurs at Sahabat Sinar Alam daycare is that there has never been a screening of children's growth and development. The aim of this activity is to carry out early detection of children's growth and development in daycare. Screening children's growth and development is

very helpful in finding deviations in children's growth and development so that children who experience growth and development disorders immediately receive the right intervention and children can get the right stimulation for their growth and development. Based on the screening results, data was obtained from 9 children, of which 8 (88.9%) children had good growth and development which included gross motor skills, fine motor skills, speech abilities, normal socialization and independence. There was one child (11.1%) who experienced deviations in gross motor development, namely the child could not sit and could not stand without help at the age of 12 months. Based on this activity, parents of children who experience deviations are advised to take their children to the Hospital Growth and Development Clinic so they can receive further intervention.

Keywords: children; daycare; growth and development; screening; stimulation.

PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 memberikan dampak bagi anak-anak baik dari sisi kesehatan, mental emosional, bahkan perilaku. Dampak pandemi covid pada anak khususnya anak usia dini antara lain emosi yang tidak stabil, krisis gizi dan kesehatan (meningkatkan angka stunting, dan krisis keamanan dan kenyamanan anak (Wiresti, 2020). Permasalahan lain yang muncul pada anak yaitu konsentrasi rendah (45%), mudah marah (13%), dan gangguan tidur (6,5%)(CDC, 2021). Hal itu dikarenakan terbatasnya akses anak dengan pendidikan, pelayanan kesehatan dan pembatasan aktivitas sosial. Anak pada masa golden periode merupakan masa yang penting untuk membangun karakter dimana perlu nutrisi yang cukup dan stimulasi yang tepat untuk mendukung tumbuh kembang anak. Tahun pertama kehidupan merupakan masa tercepat dalam fase pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Oleh karena itu, sangat penting bagi anak untuk menerima arahan dan rangsangan sejak dini (IDAI, 2013). Pada masa golden periode ini sangat perlu skrining untuk tumbuh kembang anak. Tujuan dari skrining adalah untuk melihat tumbuh kembang anak lebih dekat dan mendalam, mengidentifikasi kemungkinan adanya keterlambatan atau disabilitas, serta memberikan rekomendasi untuk membantu pengambilan keputusan terhadap masalah yang ditemui, termasuk melakukan rujukan kepada tenaga kesehatan ahli seperti dokter (CDC, 2021). Penyimpangan dalam tumbuh kembang anak harus dideteksi secara dini, sebelum berumur 3 tahun sehingga bisa dilakukan penanganan dengan baik, apabila terlambat maka penyimbangan sulit untuk diperbaiki (Cecily L., Betz. Showden., 2012).

Salah satu instrument untuk mengetahui tumbuh kembang anak menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Kuesioner Pra Skrening Perkembangan (KPSP) merupakan tes pemeriksaan perkembangan anak dengan menggunakan kuesioner. Tujuan skrining/pemeriksaan perkembangan anak menggunakan KPSP adalah untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. KPSP mengukur kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian (Kemenkes RI, 2016). Orang tua yang sama-sama bekerja mempunyai pilihan untuk menitipkan anaknya bisa ke neneknya, membayar baby sister ataupun menitipkan di daycare. Daycare juga menjadi pilihan orang tua terutama yang tinggal di perkotaan. Daycare merupakan tempat untuk mengasuh anak di luar rumah selama beberapa jam dalam satu hari apabila orang tua tidak bisa penuh merawat anaknya (Sari, 2019). Daycare merupakan layanan alternatif yang dimanfaatkan oleh orang tua pekerja sebagai lembaga yang menggantikan sementara pada saat orang tua bekerja. Daycare membantu dalam hal pengasuhan, perawatan, perlindungan dan pemberian bimbingan kepada anak usia 0-6 tahun (Rizkita, 2017).

Daycare merupakan tempat yang mampu menyediakan pelayanan kesehatan anak, fasilitas pemantauan tumbuh kembang anak sesuai dengan tahapan usia serta pengasuhan anak. Daycare Sahabat Sinar Alam yang berada di Kota Kediri. Daycare memberikan pengasuhan pada anak asuh mulai usia di atas 3 bulan sampai 6 tahun. Kegiatan di daycare meliputi aktivitas belajar selama 1 jam, bermain, makan tidur siang, dan mandi. Selain itu ada kegiatan rekreatif pada hari jumat dan posyandu setiap satu bulan sekali. Selama ini di daycare Sahabat Sinar Alam belum pernah dilakukan skrining tumbuh kembang anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak di Daycare Sahabat Sinar Alam dan mengetahui secara dini apabila terdapat penyimpangan tumbuh kembang pada anak.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan antara lain melakukan koordinasi dengan Kepala Daycare Sahabat Sinar Alam untuk perijinan pelaksanaan program, kegiatan skrining tumbuh kembang dan penjelasan hasil skrining kepada pengasuh daycare. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Formulir Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang merupakan kuesioner baku. Alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan ini antarlain pensil, kertas, bola sebesar bola tennis, kerincingan, kubus berukuran sisi 2,5 cm sebanyak 6 buah, kismis, kacang tanah, potongan biskuit kecil berukuran 0,5-1 cm.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di daycare Sahabat Sinar Alam pada tanggal 10 Mei 2023 jam 09.00 wib. Dalam kegiatan skrining ini dihadiri oleh Kepala Daycare Sahabat sinar Alam, dan pengasuh daycare sebanyak 4 orang. Peserta skrining sebanyak 9 anak dari umur 12 bulan sampai dengan 36 bulan. Tahapan dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan Penjelasan tentang skrining tumbuh kembang anak, diskusi, pelaksanaan skrining tumbuh kembang anak dan penyerahan hasil skrining tumbuh kembang anak.

Penjelasan tentang Skrining Tumbuh Kembang

Penjelasan tentang Skrining Tumbuh Kembang dilakukan dengan menjelaskan pengertian skrining, prosedur, manfaat, hasil dan tindak lanjut yang harus dilakukan setelah pemeriksaan tumbuh kembang.



Gambar 1. Penjelasan Skrining Tumbuh Kembang Anak

Skrining perkembangan dapat menjadi suatu langkah deteksi dini dan menjadi dasar evaluasi untuk intervensi selanjutnya (Acar, S., Hansen, S., Dolata, J., & Chen, 2014). Deteksi dini merupakan upaya untuk mengetahui ada tidaknya kelainan atau fisik kerusakan atau gangguan

perkembangan mental atau perilaku pada anak yang menyebabkannya sejak dini disabilitas dengan menggunakan metode tumbuh kembang anak (Arinny, 2023). Apabila terjadi penyimpangan tumbuh kembang akan segera bisa dilakukan intervensi untuk mengejar pertumbuhan dan perkembangan anak di masa periode emas pertumbuhan dan perkembangan. Sasaran KPSP adalah anak umur 0-72 bulan. Formulir KPSP berisi 9 -10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak. Hasil pemeriksaan dikategorikan menjadi 3 yaitu: (1) Sesuai tahapan perkembangan (S), jika jawaban ya berjumlah 9 – 10, (2) Perkembangan anak meragukan (M), jika jawaban ya 7 – 8, (3) Kemungkinan ada penyimpangan (P), jika jawaban ya berjumlah 6 atau kurang (Kemenkes RI, 2016).

Pelaksanaan Skrining Tumbuh Kembang Anak

Pelaksanaan Skrining tumbuh Kembang Anak dilakukan dengan menggunakan peralatan sesuai dengan prosedur skrining seperti alat pengukur tinggi badan dan berat badan, bola, kubus, kertas, pensil dan lain-lain. Instrumen yang digunakan adalah instrument Deteksi dini Tumbuh Kembang Anak. Anak yang dilakukan skrining sebanyak 9 anak mulai umur 12 bulan sampai dengan 36 bulan. Pada pelaksanaan ini dibantu mahasiswa yang sudah lulus uji praktikum untuk perasat skrining tumbuh kembang anak.



Gambar 2. Pelaksanaan Skrining tumbuh kembang anak

Penyerahan souvenir dan hasil skrining Tumbuh Kembang Anak

Berdasarkan hasil skrining dari 9 anak didapatkan 8 anak memiliki tumbuh kembang baik motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara, dan kemandirian dalam rentang normal atau sesuai tumbuh kembang dan ada satu anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan motorik yaitu umur 12 bulan belum bisa duduk sendiri dan belum bisa berdiri lebih dari dua detik. Rekomendasi yang diberikan berupa orang tua diharapkan membawa anak ke Poli Tumbuh Kembang Rumah Sakit sehingga bisa mendapatkan intervensi lebih lanjut.



Gambar 3. Pemberian souvenir kepada pengasuh daycare

Ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan gangguan tumbuh kembang antara lain faktor genetic dan faktor lingkungan diantaranya bio- fisiko-psikososial, yang bisa menghambat dan mengoptimalkan perkembangan anak. Faktor lingkungan secara garis besar di bagi menjadi faktor lingkungan prenatal, faktor lingkungan perinatal dan faktor lingkungan pascanatal (Soetjiningsih, 2012). Berat lahir rendah berisiko 2,4 kali lipat untuk mengalami keterlambatan perkembangan (KI 95%: 0,9-0,7; $p=0,042$).Kepadatan hunian berisiko 3,8 kali lipat untuk mengalami keterlambatan perkembangan (KI 95% :0,8-17,6; $p=0,038$) (P et al., 2015). Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap (Dewi, A. K., & Winarsih, 2017). Stimulasi merupakan kegiatan menstimulasi kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi secara rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan (Modjo & Sudirman, 2020). Pengasuh daycare berperan penting dalam stimulasi tumbuh kembang anak mengingat waktu terbanyak anak setiap hari di daycare. Waktu operasional daycare antara jam 07.00 wib sampai dengan 17.00 wib menjadikan waktu terbanyak anak di hari efektif di daycare.



Gambar 4. Penutupan acara kegiatan pengabdian masyarakat

SIMPULAN

Skrining tumbuh kembang anak penting dilakukan di Daycare Sahabat Sinar Alam sebagai upaya deteksi dini tumbuh kembang anak dan mengetahui adanya penyimpangan maupun gangguan tumbuh kembang anak. Dengan skrining tumbuh kembang pengasuh daycare bisa menstimulasi tumbuh kembang anak agar kemampuan motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara dan kemandirian bisa sesuai dengan tahapan tumbuh kembangnya serta apabila ada penyimpangan segera diketahui secara dini dan mendapatkan intervensi yang tepat untuk penanganannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acar, S., Hansen, S., Dolata, J., & Chen, C. (2014). n Overview of Developmental Screening : Implications for Practice. *Basknet University Journal of Education*, 1(1), 9–18.
- Arinny, L. (2023). Deteksi Dini Masalah Perilaku Psikososial Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 12(1).

CDC. (2021). Child Development basics.
<https://www.cdc.gov/ncbddd/childdevelopment/facts.html>

Cecily L., Betz. Showden., L. A. (2012). Buku Saku Keperawatan Pediatri. EGC.

Dewi, A. K., & Winarsih, B. D. (2017). Hubungan Peran Orangtua dalam Menstimulasi Perkembangan dengan Perkembangan Motorik Usia Prasekolah di TK Pertiwi Desa Kesambi Kab. Kudus. Publikasi Riset Kesehatan Untuk Daya Saing Bangsa, I, 38–43.

IDAI. (2013). Recognizing Common Developmental Delays in Children.
<http://www.idai.or.id/article/seputar-kesehatan-anak/mengenal-keterlamatan-perkembangan-umum-pada-anak>

Kemenkes RI. (2016). Pedoman pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar.

Modjo, D., & Sudirman, A. A. (2020). Analysis of Early Childhood Stimulation Training Program through the Detection of Child Growth and Development Activities on the Ability of School Cadres. International Journal Papier Public Review, 1(2), 21–25.
<https://doi.org/10.47667/ijppr.v1i2.28>

P, M., H, H. L., & Wilar, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak. E-CliniC, 3(1).
<https://doi.org/10.35790/ecl.3.1.2015.6752>

Rizkita, D. (2017). Pengaruh Standar Kualitas Taman Penitipan Anak (Tpa) Terhadap Motivasi Dan Kepuasan Orangtua (Pengguna) Untuk Memilih Pelayanan Tpa Yang Tepat. Early Childhood : Jurnal Pendidikan, 1(1), 28–43.
<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v1i1.46>

Sari, N. (2019). Aktivitas bermain , perkembangan literasi awal dan tempat penitipan anak (daycare). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 2(1), 559–566.

Soetjiningsih. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak. In: Ranuh IGNG, penyunting. Tumbuh Kembang Anak. EGC.

Wiresti, R. D. (2020). Analisis Dampak Work From Home pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 641.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.563>